

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Oleh :

Riska Fadila Santy

Nim : 19.21.0014

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Surakarta

Oleh :

Riska Fadila Santy

Nim : 19.21.0014

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Nama : Riska Fadila Santy
NIM : 19210014
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit
Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta

Disetujui dan disahkan:

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Februari 2023

Pembimbing,

Dr. Pardi ^{Dr. Pardi}

Dr. Pardi S.E., M.M., M.H

NIDN. 0620026601

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Astuning Sabarini S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Riska Fadila Santy
NIM : 19210014
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit
Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta

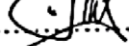
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Hari : Jumat
Tanggal : 31 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua : Astuning Saharsini, S.E., M.ACC
Anggota : Arig Nugroho Rahman S.E., M.M.

Tanda Tangan

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Setyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Fadila Santy

NIM : 19210014

Jurusan : SI Akuntansi

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia dihukum sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Pembuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
Rp. 10.000
B. 5CBAKK205501219

Riska Fadila Santy

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah:216)

“Jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan mendapatkannya. Jika kamu tidak bertanya maka jawabannya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju, kamu akan tetap berada di tempat yang sama.”

(Nora Roberts)

“Seseorang yang cakap, namun rendah hati seperti perhiasan yang nilainya sama dengan sebuah kerajaan”

(WilliaPenn)

Berangkat dengan penuh keyakinan,
Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Sabar dalam menghadapi proses cobaan

-Yakin, Ikhlas, Sabar-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkahan, serta limpahan karunia-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta.
2. Saudara, Oma dan Opung tersayang.
3. Sahabat-sahabat terkasih.
4. Keluarga Besar Kantor Akuntan Publik se- Yogyakarta
5. Keluarga Besar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Penulis selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E, M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Suharsini S.E., M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan membantu saya selama proses penulisan skripsi.
4. Ibu Era Trianita, S.E., M.Si., M.B.A selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah membantu dan membimbing saya selama proses penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Staf akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak/ibu auditor yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu guna mengisi kuisioner yang disebarkan peneliti.
7. Kedua orang tua bapak Sriyanto dan Ibu Sutarsih yang telah mendukung saya secara financial maupun non financial.
8. Kakak dan adikku tercinta yang selalu memberi support dan dorongan kepada penulis.
9. Sahabatku Andini Dwi Mukti yang selalu memberi support, dukungan, saran dari awal kuliah sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi Machmud, Dimas, Hendrawan, Diki, Nadin, Nadya, Ary yang telah memberikan dukungan, solidaritas serta kebersamaan yang tidak terlupakan.
11. Semua keluarga, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan ikhlas yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Semoga skripsi yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatas dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik yang membangun tentunya sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Sukoharjo, 2023
Penulis,

Riska Fadila Santy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Teori Yang Relevan	7
1. Teori Atribusi (<i>Atribution Theory</i>).....	7
2. Auditing.....	8
3. Kualitas Audit.....	13
4. Kompetensi.....	17
5. Independensi.....	20
6. Akuntabilitas.....	22
7. Kompleksitas Tugas	26
8. <i>Experience</i>	27

B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33
1. Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	33
2. Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	34
3. Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	34
4. Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit	35
5. <i>Experience</i> Auditor Terhadap Kualitas Audit	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Objek Penelitian.....	38
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Objek Penelitian	50
B. Identitas Responden (Deskripsi Responden)	51
C. Analisis Data	53
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian	63
BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Daftar Populasi Auditor	39
Tabel 3.2 Daftar Sampel Auditor	40
Tabel 4.1 Data Responden Nama KAP	50
Tabel 4.2 Data Responden Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4.3 Data Responden Masa Kerja.....	52
Tabel 4.4 Data Responden Jumlah Pelatihan	53
Tabel 4.5 Uji Validitas	54
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas	57
Tabel 4.9 Hasil Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda	59
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

Lampiran 2. Tabulasi

Lampiran 3. Output SPSS

Lampiran 4. Perijinan

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA

Riska Fadila Santy
NIM 19210014

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit serta mengetahui pengaruh kompleksitas tugas dan *experience* auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian ini terdiri dari 10 KAP dengan total 103 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 57 auditor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah (*survey method*) yaitu kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *experience* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Auditor, Kompleksitas Tugas, *Experience* Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING AUDIT QUALITY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN YOGYAKARTA

Riska Fadila Santy
NIM 19210014

The purpose of this study was to determine the effect of competence, independence, auditor accountability on audit quality and to determine the effect of task complexity and auditor experience on audit quality. The population of this study consisted of 10 public accountants with a total of 103 auditors working in Public Accounting Firms in the Yogyakarta City area. The sample collection technique used purposive sampling so that the number of samples in this study were 57 auditors. The data collection method used is (survey method), namely a questionnaire. Data analysis techniques in this study used validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple regression analysis, t tests, and coefficient of determination tests (R²) using SPSS 26. The results of this study indicate that competence, independence, accountability, and auditor experience affects audit quality. While task complexity has no effect on audit quality.

Keywords: *Competence, Independence, Auditor Accountability, Task Complexity, Auditor Experience, Audit Quality*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik dibutuhkan guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan kinerja perusahaan. Pihak eksternal perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pada dasarnya audit digunakan untuk mempermudah pemakai laporan keuangan dalam mengontrol dan menghindari manipulasi data. Laporan audit yang berkualitas diperlukan suatu standar yang menentukan kualitas audit.

Kualitas audit keadaan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien yang selanjutnya dilaporkan pada pihak yang berkepentingan (Hermawan, 2018). Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat dalam semua hal material tentang kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Bustomi, 2013).

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, audit tenure terhadap kualitas audit (Marsista, 2021). Kompetensi auditor mencerminkan keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor. Faktor penting bagi akuntan publik terhadap kualitas audit tidak hanya terletak pada kompetensi tetapi juga auditor harus mempunyai sikap independensi dalam pengauditannya. Independensi yang dimaksud yaitu sikap auditor yang tidak memihak (bersikap jujur dan objektif), tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan bebas pengaruh oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau opini (Ika, 2018). Akuntabilitas bisa dikatakan semua tindakan yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang telah diambilnya (Laksita, 2019). Kompleksitas tugas persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Marsista, 2021).

Kasus penurunan kualitas audit yang sering terjadi di beberapa KAP di Yogyakarta disebabkan karena sebagian besar auditor yang sudah berpengalaman melakukan resign ke KAP yang lebih besar, sehingga bekerja pada KAP di Yogyakarta hanya dijadikan sebagai batu loncatan dan untuk mencari pengalaman. Hal ini menyebabkan auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta sebagian besar merupakan auditor junior dan masih belum berpengalaman. Dampak dari seringnya auditor yang berpengalaman melakukan resign menyebabkan kualitas hasil audit mengalami penurunan (Dayanara, 2017).

Kasus yang di hadapi KAP Yogyakarta saat ini terjadi pada KAP Henry dan Sugeng. Kasus ini bermula pada PT Pixel Perdana Jaya yang membuat laporan di Polres Bantul. Nilai kerugian yang diderita PT Pixel Perdana Jaya atas perbuatan Leohardy Fanani periode Tahun 2016 – 2019 juga berubah-ubah. Dalam Berita Acara Serah Terima Penyerahan Sertifikat 24 Agustus 2020 dikatakan kerugian PT Pixel Perdana Jaya sebesar Rp 5,5 miliar dan kerugian ini ditegaskan lagi oleh Pitoyo SH pada 29 Oktober 2020 bahwa kerugian Rp 5,5 miliar berdasarkan audit internal. Ketika dilaporkan ke Polres Bantul pada 26 Oktober 2020 kerugian yang dilaporkan sebesar Rp 3 miliar. Namun ketika Leohardy diperiksa pertama kali pada 15 Maret 2021, kerugian perusahaan sebesar Rp 2,2 miliar berdasarkan audit internal. Sementara pengakuan Leohardy Fanany, kerugian yang diderita perusahaan atas perbuatannya sebesar Rp 678.934.200 (enam ratus tujuh puluh delapan juta sembilan ratus tiga puluh empat ribu dua ratus). Dan terakhir ketika penetapan tersangka kerugian perusahaan sebesar Rp 2,2 miliar yang hasil audit independen yang dilakukan dari Kantor Akuntan Publik Henry dan Sugeng (Masaharu, 2021).

Polres menetapkan Leohardy Fanani sebagai tersangka berdasarkan hasil audit. Menurut Dadang Kuasa Hukum Leohardy hasil audit tidak valid, bagaimana menentukan kerugian jika Leohardy tidak diwawancarai karena dia adalah pemegang kunci. Selain Leohardy, harusnya diwawancarai adalah Florentina Silalahi, Novi Lestari, Sri Hartati dan Yohanes Trihandoko, yang adalah karyawan PT Pixel Perdana Jaya cabang Yogyakarta (Suyono, 2021).

Permasalahan di KAP Henry dan Sugeng ini yaitu auditor hanya memeriksa akun-akun laporan keuangannya saja sedangkan pemegang saksi kunci Leohardy Fanani dan pihak-pihak yang terlibat (sistem pengendalian internalnya) tidak diperiksa. Hal ini membuat hasil audit diragukan yang menyebabkan bobot kualitas audit mengalami penurunan, karena terdapat kelalaian yang dilakukan KAP Henry dan Sugeng yaitu tidak melakukan prosedur audit sebagaimana mestinya. Yuditama (2020) menyatakan bahwa beberapa perilaku disfungsional auditor seperti *Prematur Sign-Off Audit Procedures* (menghentikan prosedur audit), *Underreporting of Time* (keterlambatan atau tidak tepat waktu), *Altering Audit Process dan Gathering Unufficient Evidence* (mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup) akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian Tambunan (2021) penelitian ini obyeknya di Medan sedangkan penulis melakukan penelitian di Yogyakarta. Selain itu hasil penelitian Supit (2022) menunjukkan hasil independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan hasil penelitian Pratiwi (2019) menunjukkan hasil independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, serta memiliki perbedaan dengan penelitian Marsista (2021) yaitu dengan mengembangkan variabel dengan mengganti variabel audit tenure dengan variabel *experience*.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang. Rumusan masalah tersebut antara lain :

1. Apakah kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?
5. Apakah *experience* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan rumusan masalah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh *experience* auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi dan masa penugasan auditor terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat praktisi

- a. Dipergunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.
- c. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

3. Manfaat bagi penulis

Dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai mengenai kualitas auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Heider (1958) mengemukakan suatu teori atribusi yaitu teori tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu Luthan (2006) dalam Sari (2018).

Teori atribusi merupakan teori mengenai perilaku yang dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal yang melandasi hubungan secara atribusi ini adalah terkait dengan kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan *experience*. Kompetensi melandasi adanya keahlian secara kompeten dan pengetahuan auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan. Independensi sebagai suatu perilaku bahwa seorang auditor memiliki kemampuan diri terhadap sikap yang tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu.

Akuntabilitas adanya suatu sikap dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. *Experience* sebagai suatu faktor penting dalam

memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Adanya faktor penyemangat dalam bekerja baik berupa perkataan atau reward berupa barang akan membuat seorang auditor akan lebih bergairah untuk bekerja. Selain itu, kekuatan eksternal yang dikaitkan dengan teori atribusi adalah kekuatan dari luar yang dapat menjadi bagian dari kekuatan eksternal tersebut. Variabel kompleksitas tugas menjadi bagian dari kekuatan eksternal. Kompleksitas tugas sebagai aspek penunjang berupa tugas-tugas secara kompleks maupun khusus yang berpengaruh pada auditor dalam berperilaku yang nantinya bias menumbuhkan tanggungjawab atas tugas-tugas audit (Rifai, 2020).

2. Auditing

Secara umum *auditing* yaitu Secara umum, audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif bukti mengenai asersi tentang berbagai tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan menurut ASOBAC dalam Halim (2015). Audit adalah laporan untuk memastikan keakuratannya dengan meninjau data konkret. Audit dilakukan agar data dan informasi dalam laporan sesuai dengan kebenaran yang ada (Kusuma, 2021).

Definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses memperoleh dan mengumpulkan bukti (evidence) yang hasil pekerjaannya berupa laporan (report) yang dilakukan

oleh auditor independen. Dari definisi tersebut dapat diuraikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan audit, yaitu sebagai berikut (Halim, 2015).

a. Proses yang sistematis

Auditing rangkaian proses dan prosedur yang bersifat logis, terstruktur dan terorganisir.

b. Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif

Hal ini berarti bahwa proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-aseri yang dibuat oleh individu atau entitas. Auditor kemudian mengevaluasi bukti yang diperoleh tersebut, dengan obyektif. Obyektif berarti mengungkapkan apa adanya, tidak memihak terhadap individu atau entitas yang membuat representasi tersebut.

c. Asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi

Asersi meliputi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, laporan operasi internal, dan laporan biaya maupun pendapatan berbagai pusat pertanggung jawaban pada suatu perusahaan. Jadi, asersi atau pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi.

d. Menentukan tingkat kesesuaian

Penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti yang dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidaknya asersi-aseri

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian dapat diekspresikan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.

e. Kriteria yang ditentukan

Kriteria dapat berupa prinsip akuntansi yang berterima umum atau Standar Akuntansi Keuangan, aturan-aturan spesifik yang ditentukan oleh badan legislatif atau pihak lainnya, anggaran atau ukuran lain kinerja manajemen.

f. Menyampaikan hasil-hasilnya

Hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis yang mengindikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dan kriteria yang telah ditentukan. Komunikasi hasil audit tersebut dapat memperkuat ataupun memperoleh kredibilitas representasi atau pernyataan yang dibuat.

g. Para pemakai yang berkepentingan

Para pemakai yang berkepentingan yaitu para pengambil keputusan yang menggunakan dan mengandalkan temuan-temuan yang diinformasikan melalui melalui laporan audit. Para pemakai tersebut meliputi investor, pemegang saham, kreditor, badan pemerintahan, manajemen publik pada umumnya.

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan audit spesifik ditentukan berdasar asersi-asersi yang dibuat oleh manajemen

yang tercantum dalam laporan keuangan (Halim, 2004). Asersi-asersi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*)
- b. Kelengkapan (*completeness*)
- c. Hak dan kewajiban (*right and obligation*)
- d. Penilaian atau pengalokasian (*valuation and allocation*)
- e. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*).

Prosedur audit adalah tindakan yang dilakukan atau metode dan teknik yang digunakan oleh auditor untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Prosedur audit dapat diterapkan pada data akuntansi atau pada proses untuk memperoleh dan mengevaluasi informasi yang menguatkan (Jusup, 2001). Berikut ini macam-macam prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, yakni :

- a. Prosedur analitis

Prosedur analitis terdiri dari kegiatan yang mempelajari dan membandingkan data yang memiliki hubungan.

- b. Menginspeksi

Menginspeksi meliputi kegiatan pemeriksaan atau pemeriksaan secara mandalam atas dokumen, catatan, dan pemeriksaan fisik atas sumber-sumber berujud.

- c. Mengkonfirmasi

Mengkonfirmasi adalah suatu bentuk pengajuan pertanyaan yang memungkinkan auditor untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber independen diluar organisasi klien.

d. Mengajukan pertanyaan

Pengajuan pertanyaan bisa dilakukan kepada sumber-sumber intern dalam perusahaan klien seperti manajemen dan karyawan dalam mencari informasi perusahaan ataupun diajukan kepada pihak luar untuk mencari informasi dari penasihat hukum klien tentang kemungkinan adanya tuntutan terhadap klien.

e. Menelusur

Prosedur ini bisa memberikan keyakinan bahwa data dari dokumen pada akhirnya telah dimasukkan kedalam rekening, maka prosedur ini sangat berguna untuk mendeteksi terjadinya *understatement* pada catatan akuntansi.

f. Mengamati

Auditor mengamati proses karyawan klien dalam melakukan perhitungan klien dalam melakukan perhitungan fisik persediaan, auditor juga menginspeksi atau memeriksa persediaan tertentu untuk dapat mengetahui kondisi persediaan.

g. Melakukan ulang

Auditor juga bisa melakukan ulang beberapa aspek dalam memproses transaksi tertentu, untuk memastikan bahwa proses yang telah ditetapkan

klien sesuai dengan prosedur dan kebijakan pengendalian yang telah ditetapkan.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit diartikan oleh De angelo, 1981 dalam Abdul Halim (2004) sebagai kemungkinan dimana auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit, yaitu ciri-ciri atau gambaran dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional seorang auditor dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Syukroni, 2018).

Kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kegiatan, mutu dan hasil sesuai dengan pengaturan yang direncanakan dan apakah pengaturan ini diterapkan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Sementara itu, menurut Nursiam (2021) kualitas audit merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan, terutama bagi pengguna laporan yang diaudit. Pasalnya, opini audit akan menjadi landasan keputusan yang diambil oleh investor dan calon investor. Jika laporan yang diaudit tidak diaudit oleh auditor yang berkualifikasi, opini yang dihasilkan akan berkualitas rendah dan dapat mengakibatkan kesalahan ketika pengguna laporan membuat keputusan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor ketika mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan pekerjaannya auditor berpedoman pada standar auditing. dan kode etik akuntan publik (Hutagaol, 2021).

Kualitas audit (*Audit Quality*) adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan atau kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. (Arramadani, 2019). Kualitas audit ini tercermin dari tiga orientasi yaitu:

- a. Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi: penugasan personel oleh KAP untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi.
- b. Orientasi proses (*Processes Orientation*) meliputi, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor;
- c. Orientasi keluaran (*Output Orientation*), meliputi, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *Due professional care*.

Tindak lanjut atas rekomendasi audit, meliputi: Jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi auditor, peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit,

sistem di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit, budaya di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor, dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor (Tandiontong, 2016).

Standar kualitas audit terdiri dari, kualitas strategis, kualitas teknis dan kualitas proses. Kualitas strategis berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, *accessible* dan obyektif. Sedangkan kualitas proses mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan, sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan (Halim, 2015).

Mewujudkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk menunjang kualitas hasil kerjanya, seperti bukti audit yang cukup dan tepat. Dalam auditing bukti audit terdiri dari atas dua hal yaitu data akuntansi dan informasi data. Kompetensi dan keandalan bukti ini merupakan hal yang sangat penting di dalam proses audit. untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan relevan. Keabsahan bukti ini sangat tergantung pada keadaan yang berkaitan dengan perolehan bukti tersebut (Jusup, 2001). Beberapa faktor yang berpengaruh atas kompetensi bukti yaitu :

a. Relevansi

Suatu bukti dikatakan memenuhi unsur relevansi jika perolehan bukti tersebut berkaitan dengan tujuan audit. Apabila tujuan audit adalah untuk menentukan persediaan, maka auditor dapat memperoleh bukti dengan mengobservasi perhitungan fisik persediaan.

b. Sumber bukti

Bukti audit dapat diperoleh auditor dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Jika bukti audit diperoleh dari pihak independen di luar perusahaan, maka bukti ini dapat memberikan jaminan keandalan yang lebih tinggi dari pada bukti audit yang diperoleh dari dalam perusahaan.

c. Ketepatan waktu

Kriteria ini berkaitan dengan tanggal suatu bukti bisa diterapkan. Tugas ini terpenuhi apabila diterapkan prosedur auditing yang tepat pada atau dekat dengan tanggal neraca. Bukti yang diperoleh dari perhitungan fisik yang dilakukan pada tanggal neraca akan menghasilkan bukti yang lebih baik tentang kuantitas yang ada di tangan di bandingkan dengan perhitungan yang dilakukan pada waktu lain.

d. Obyektivitas

Bukti yang bersifat obyektif biasanya di pandang lebih bisa diandalkan daripada yang bersifat subyektif. Bukti yang diperoleh dari sumber luar perusahaan yang independen dipandang lebih obyektif dibandingkan dengan bukti yang hanya diperoleh dari klien.

Beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya seperti mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya serta bertanggung jawab terhadap kepercayaan publik, sehingga kualitas audit juga dapat dilihat dari orang yang melakukan audit untuk mengetahui apakah auditor kompeten atau tidak.

4. Kompetensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 210 (IPSA No.04) menyatakan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Pengertian keahlian dalam standar umum pertama ini adalah keahlian yang meliputi pendidikan formal serta pelatihan teknis dalam bidang akuntansi dan auditing, bukan keahlian dalam bidang ilmu lain.

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada masa lalu seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang menguasai teknik pembukuan saja. Auditor hanya akan bisa independen, jika ia memiliki keahlian yang memadai dalam melakukan pekerjaannya dan memberikan opininya. Sebaliknya, auditor yang tidak kompeten sulit untuk bisa menjadi independen karena ia tidak memiliki syarat utama untuk menjadi independen, yaitu kompetensi (Tandiontong, 2016).

Kompetensi terkait dengan pelatihan dan pengalaman akuntan publik yang memadai di sektor audit. Setiap auditor mempunyai keahlian seorang auditor yang biasanya dianggap melaksanakan audit. Di dalam hal ini, auditor yang melaksanakan audit wajib berfungsi sebagai ahli audit (Tambunan, 2021). Adapun kompetensi menurut De Angelo dalam Alkatiri (2016) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas mendetail berikut ini :

a. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan pula pengalaman dalam melakukan audit. auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

b. Kompetensi Audit Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor yunior, auditor senior, manajer dan partner. Kerjasama yang baik antar anggota tim, *profesionalisme*, *perseistensi*, *skeptisisme*, proses

kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan presentase dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. KAP yang besar mempunyai sumber daya yang lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan dan melakukan pengujian audit dibandingkan dengan KAP kecil.

Standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Menurut Ika (2018) kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, 3) pendidikan professional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

5. Independensi

Anggota KAP dalam menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi

independen dalam fakta (*in facts*) maupun dalam penampilan (*in appearance*) (Jusup, 2001).

Kemandirian berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya menurut Mulyadi (2011) dalam Rifai (2020).

Independensi, mengacu pada sikap mental tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor yang independen yaitu auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi juga berarti menjunjung tinggi kejujuran dan obyektifitas dan menghindarkan diri dari hubungan yang bisa merusak independensi auditor (Hutagaol, 2021).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor merupakan sikap yang terdapat dalam diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar saat mengambil keputusan, dimana keputusan tersebut harus didasarkan pada fakta yang ada dan secara objektif.

Independensi sebagai standar keseluruhan, yang mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya, bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak bergantung pada orang

lain, serta adanya kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya objektif. pertimbangan yang tidak berpihak pada auditor atas opini dan formulasinya. Independensi auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor dan merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai kualitas jasa audit. (Ika, 2018). Aspek independensi seorang auditor dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

- a. Independensi senyatanya (*independent in fact*), yaitu suatu keadaan dimana auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif.
- b. Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), yaitu pandangan pihak luar terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.
- c. Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*), hal ini berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

6. Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan semua tindakan dan kegiatan seseorang atau lembaga, khususnya di bidang administrasi keuangan kepada atasan yang lebih tinggi menurut Halim (2008) dalam Rifai (2020).

Akuntabilitas untuk menjelaskan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) yang berwenang untuk menuntut tanggung jawab tersebut yang merupakan tugas bagi pemegang amanah atau agent (Dewantari, 2019). Tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggung jawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Dalam standar umum dikatakan bahwa auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan yang seksamaan menekankan tanggungjawab setiap petugas audit yang bekerja sebagai auditor (Suroyo, 2018).

Penulis dapat menyimpulkan dari definisi-definisi tersebut menjadi tanggung jawab sebagai sikap dan rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan tugas yang dimilikinya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Akuntan publik bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan IAPI (SPAP, 2011) dalam Suroyo (2018) Tanggung jawab ini meliputi berbagai hal berikut ini:

- a. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan keuangan (*fraud*), kekeliruan dan ketidakberesan.
- b. Tanggung jawab mempertahankan independensi dan menghindari konflik.
- c. Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.

- d. Tanggung jawab dan menemukan tindakan melanggar hukum.

Auditor independen juga bertanggungjawab terhadap profesinya, tanggungjawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya sebagai salah satu wujud akuntabilitas profesi. Bentuk pertanggungjawaban profesi yang harus dilakukan oleh sebuah entitas atau lembaga profesi meliputi: akuntabilitas hukum dan peraturan, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan. Akuntabilitas hukum dan peraturan terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum, perundang-undangan dan peraturan lain yang diisyaratkan dalam kualitas audit dan pengukurannya penggunaan sumber daya publik. Akuntabilitas proses terkait dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik (Tandiontong, 2016). Terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut.

- a. Latar belakang (*background factors*), seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Di dalam hal ini terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

- b. Keyakinan perilaku (*behavioral belief*), yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- c. Keyakinan normatif (*normative belief*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.
- d. Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- e. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*), diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelum nya atau pengalaman yang diperoleh karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan

dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

- f. Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain berpengaruh dalam kehidupan.

7. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas berasal dari kata complex yang berarti terdiri dari bagian-bagian yang banyak terkait satu sama lain dengan struktur yang tidak sederhana (Trisnaningsih, 2015). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Auditor selalu dihadapkan pada tugas yang banyak, berbeda, dan saling berkaitan. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri yang menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah baik pada

tugas utama maupun tugas lainnya. Dalam tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak dapat diprediksi menurut Sukrisno (2012: 67-68) dalam Sirajuddin (2018).

Kompleksitas tugas adalah proses setiap individu dalam menghadapi kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan ingatan serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pengambil keputusan (Aruan, 2019). Ketidakpastian tugas terdiri atas dua komponen yaitu variabilitas tugas dan kesulitan tugas. Variabilitas tugas mengacu pada tingkat dimana anggota tim merasa tugas mereka menjadi familiar atau tidak familiar, rutin atau tidak rutin. Kesulitan tugas mengacu pada kompleksitas dan kemampuan untuk dianalisis dan tingkat dimana prosedur operasi standar telah dikembangkan (Trisnaningsih, 2015).

Terdapat tiga dasar penyebab pengujian pada kompleksitas tugas suatu keadaan yang wajib dilaksanakan audit. Pertama, kompleksitas tugas ini diprediksi berdampak signifikan pada kinerja auditor. Kedua, cara serta proses penentuan keputusan serta latihan tertentu diperkirakan sudah dikondisikan sedemikian rupa saat peneliti mengerti keganjilan di kompleksitas tugas. Ketiga, wawasan terkait kompleksitas dari suatu audit mampu menolong tim manajemen audit perusahaan untuk mendapatkan penyelesaian yang bagus untuk staf audit serta tugas audit (Izati, 2021). Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan, disimpulkan bahwa Kompleksitas tugas merupakan tugas yang mencakup banyak dan kelompok

atau struktur yang berbeda dan saling terkait satu sama lain yang memiliki tingkat kesulitan tergantung dari pandangan masing-masing auditor.

8. *Experience*

Secara umum pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Argiyanti, 2019). Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Pengalaman auditor yaitu semakin sedikit pengalaman kerja auditor maka tingkatan keraguan dan ketidakyakinan klien kepada auditor akan semakin bertambah dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga menciptakan opini dalam masyarakat. Sedangkan, jika auditor sudah berpengalaman, maka tingkat kepercayaan akan semakin bertambah bersamaan dengan kemampuan auditor dalam menjelaskan temuan audit kepada klien (Pane, 2021).

Pengalaman auditor dapat dilihat dari jam terbang auditor tersebut dalam melakukan audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditannya. Masing-masing auditor memiliki pengalaman yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang

diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan dalam memberi kesimpulan audit berupa pemberian pendapat (Pratiwi, 2019).

Auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman (Murti 2021). Auditor yang berpengalaman akan memiliki keunggulan dalam hal, mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan.

Pengalaman auditor dapat disimpulkan bahwa suatu keterampilan dari pengetahuan yang diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal maupun nonformal serta segi lamanya masa kerja dan banyaknya tugas audit yang ditangani untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami ketidakwajaran suatu informasi dan masalah yang terjadi di lingkungan kerja. Pengalaman auditor akan bertambah dan meningkat seiring dengan lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit (Napitupulu, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *experience* auditor di KAP telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk mendeteksi dan mengatasi terjadinya audit yang tidak berkualitas. Berikut ini merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

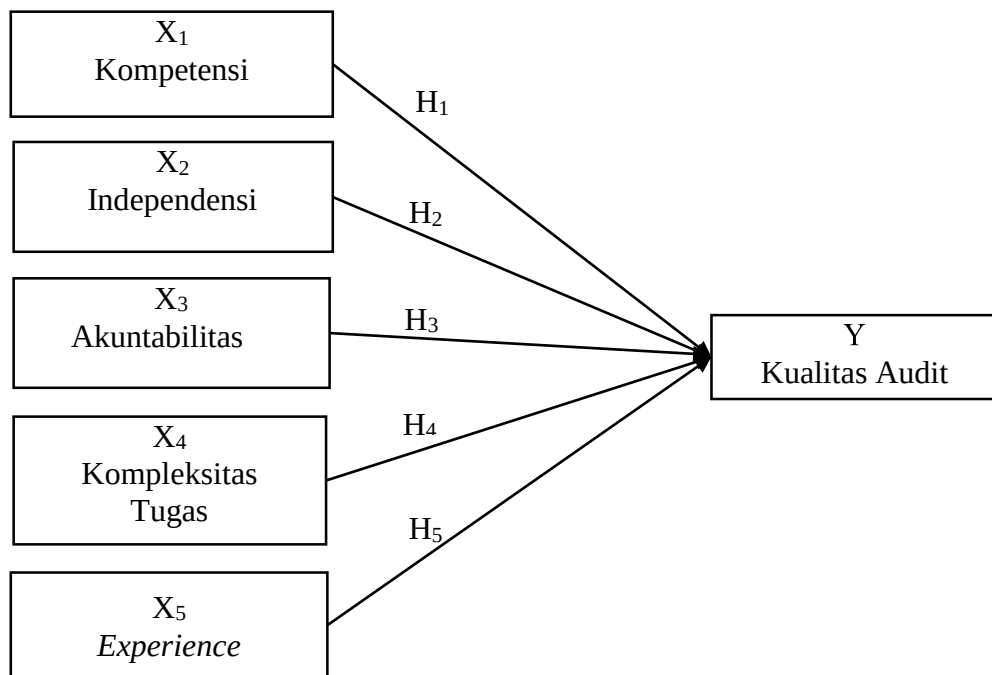
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Supit, dkk (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Bitung)	Kompetensi (X1) Independensi (X2) Pengalaman (X3)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Kompetensi, independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
2	Khurniawan (2021)	Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan	Kompetensi (X1) Independensi (X2) Pengalaman (X3) Etika Profesi (X4) Tekanan Waktu (X5)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Kompetensi, independensi, pengalaman auditor, dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

		Publik se Surakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021)				
3	Marsista, (2021)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Kompleksitas Tugas, audit tenure Terhadap Kualitas Audit	Kompetensi (X1) Independen si (X2) Akuntabilita s (X3) Kompleksit as Tugas (X4) Audit Tenure (X5)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas audit, Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Masa jabatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Tambunan, dkk (2021)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika audit dan Akuntabilitas Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Diwilayah Kota Medan	Kompetensi (X1) Independen si (X2) Etika Audit (X3) Akuntabilita s (X4)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Kompetensi, Independensi, Etika Auditor tidak relevan pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Medan Etika audit berdampak signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Medan.

5	Pane, dkk (2021)	Pengaruh Profesionalisme, <i>Experience</i> , Akuntabilitas, Dan Kompetensi auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan	Profesionalisme (X1) <i>Experience</i> (X2) Akuntabilitas (X3) Kompetensi (X4)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Ada pengaruh Profesionalism, dan <i>Experience</i> terhadap kualitas audit. Tidak terdapat pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi auditor terhadap kualitas audit
6	Santoso, dkk (2019)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang	Audit Tenure (X1) Audit Fee (X2) Tekanan Waktu (X3) Tekanan Klien (X4) Kompleksitas Tugas (X5)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit fee, Tekanan waktu, Tekanan klien, Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7	Pratiwi, dkk (2019)	Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independensi (X1) Tekanan Waktu (X2) Kompleksitas Tugas (X3) Pengalaman (X4)	Kualitas Audit (Y)	Analisis regresi linier berganda	Independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran membahas tentang yaitu pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *experience* terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran dibuat berupa gambar untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, tentang pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan *experience* terhadap kualitas audit maka dapat dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mengenai kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan pengauditan dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif (Sinaga, 2021). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Pengaruh kompetensi pada kualitas audit seorang auditor untuk menunjang tugasnya harus memiliki mutu personal yang baik, memiliki pengetahuan yang memadai, serta memiliki keahlian khusus dalam bidangnya sehingga informasi yang disampaikan auditor tidak bersifat menyimpang dari kenyataannya (Febriyanti, 2018).

Hasil Penelitian Supit (2022) kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhitha (2022) yang memaparkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kesesuaian hasil dibuktikan oleh Marsista (2021) yang menjelaskan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menduga :

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya

independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap tidak memihak dalam menjalankan tugas profesionalnya (Sirajuddin, 2018) Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik (Pratiwi, 2019).

Penelitian Tambunan (2021) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian Pratiwi (2019) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menduga :

H₂: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Puspasari, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap auditor harus memiliki tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas

kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan (Syukroni, 2018).

Penelitian Febriyanti (2018) memaparkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan Marsista (2021) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menduga :

H₃: Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

4. Kompleksitas Tugas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk saat menghadapi kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi (Sirajuddin, 2018). Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya, kompleksitas muncul dari struktur yang lemah baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Auditor dapat berada pada tingkat stress yang tinggi karena bekerja dibawa tekanan, kompleksitas audit yang tinggi diperkirakan dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional sehingga dapat mereduksi kualitas audit (Rohman, 2018).

Penelitian Aruan (2019) membuktikan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan, sejalan dengan penelitian yang di buat oleh Santoso (2019) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menduga :

H4: Kompleksitas tugas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

5. *Experience Auditor Terhadap Kualitas Audit*

Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing (Napitupulu, 2021). Banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dan lamanya pengalaman kerja mengembangkan keahlian kualitas sumber daya manusia (Khurniawan, 2021). Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Pengalaman menjadi atribut penting dimana auditor memiliki keahlian melaksanakan tugasnya lebih selektif terhadap informasi mengingat agar tidak terjadi kesalahan lebih besar dalam membuat audit (Pratiwi, 2019).

Hasil penelitian Pane (2021) menjelaskan bahwa pengalaman atau *experience* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sama halnya dengan penelitian Pratiwi (2019) yang membuktikan pengalaman atau *experience* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti menduga :

H₅: *Experience* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dalam penyusunan laporannya, wajib menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian didukung oleh pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi, agar kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik tanpa pengaruh dari manapun.
3. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Setiap auditor harus berpegang teguh pada etika. Saat bekerja auditor akan bersikap akuntabel guna menuntaskan laporan audit, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor memiliki pengalaman dan bersikap profesional akan menyelesaikan tugasnya meskipun tugas yang diterima sangatlah kompleks.

5. *Experience* berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan, auditor memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan auditor sehingga peneliti tidak dapat mengetahui seberapa kompleks tugas yang didapat atau yang dihadapi oleh auditor. Untuk itu peneliti berharap pihak Kantor Akuntan Publik lebih terbuka terhadap peneliti untuk dapat bertemu langsung dengan auditor, agar dapat mengetahui seberapa kompleks tugas yang dihadapi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan ataupun mengubah variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga memberi kontribusi positif untuk kemajuan ilmu ekonomi akuntansi khususnya ilmu audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2015). Auditing (Dasar - Dasar Audit Laporan Keuangan). Edisi Kelima. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Pencetakan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Abdul Halim. (2004). Auditing Dan Sistem Informasi (Isu - Isu Dampak Teknologi Informasi). Yogyakarta. Unit Penerbit dan Pencetakan: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Alkatiri N. (2022). "Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor, dan Penerapan EDP Audit Terhadap Pertimbangan Materialitas Salah Saji". *Https://MediumCom/*. 2016;(1):14-55.
- Argiyanti, Gita. (2019). “ Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement”. UNIKOM.
- Arramadani, Naurah. (2019). "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aruan, Deasy Arisandy dkk. (2019). “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.” *Owner* 3(2): 215.
- Bustomi, Afif. (2013). “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.” 27037. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri. Jakarta.
- Dewantari. (2022). “Akuntabilitas dan Transparansi Catatan Dana Masjid Darul Falah Gentan Sukoharjo”. *TjyybjbAcN*. 2019;3(2):58-66.
- Faturochman, Iqbal. (2019). “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah Kota Magelang.” *Skripsi Universitas Islam Indonesia*: 1–69.
- Febriyanti, Muhammad Su'un. (2018). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(1): 01–14.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap A. (2020). "Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Auditor KAP Se-Kota Medan)". Published online 2020:1-9. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Harahap, Erlinda Sari. (2020). "Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan." *jurnal Riset Mahasiswa*: 1–116.
- Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta. Penerbit dan Pencetakan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hutagaol, Dian Suryani. (2021). "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Rotasi Kap, Dan Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Disusun Oleh : Dian Suryani Hutagaol Universitas Multi Data Palembang Fakultas Ekonomis Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang."
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Izati, A. (2021). "Analisis Kompleksitas Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam." *Fakultas Sosial dan Humaniora. Universitas Putera Batam*.
- Kurniawan. (2021). "Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit." *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan 2*(1): 329–44.
- Kusuma, Utari Tri. (2021). "Pengaruh Independensi , Kompetensi , Audit Tenure , Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Karya Ilmiah Akuntansi* 11(1): 52–66.
- Laksita, Arin Dea, dan Sukirno. (2019). "Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 8(1): 31–46.
- Marsista, Gusti dkk. (2021). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Kharisma* Vol. 3 No(E-ISSN 2716-2710): 1–11.
- Masaharu, W. (2021). *Kapolri Diminta Atensinya atas Penanganan Kasus di Polres Bantul*. 28 Oktober 2021. Retrieved from

<https://www.beritasatu.com/news/846849/kapolri-diminta-atensinya-ataspenanganan-kasus-di-polres-bantul> di akses pada 11 Oktober 2022.

Napitupulu, Bertha dkk. (2021). "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat." *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 5(2): 523–31.

Ningsih, Adelitta dkk. (2020). "Pengalaman Audit, Fee Audit, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 1, 2020* | Hlm. 1460-1476.

Pane, Deby Chatrine dkk. (2021). "Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi (MEA)* 5(2): 312–31.

Pintasari, Dayanara, dan Diana. (2017). "Pengaruh Kompetensi Auditor , Akuntabilitas Dan Yogyakarta Effect Competency , Accountability , and Audit Evidence on Audit." *Jurnal Profita*: 1–16.

Puspasari, Gayatri. (2021). "Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Bogor." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pakuan Bogor*.

Pratiwi, I dkk. (2019). "Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 15(2): 136–46.

Richah, Ni Nyoman dkk. (2021). "Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size Dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Go Public Industri Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 1(1): 139–52.

Rifai, Achmad. (2020). *9 Revista Brasileira de Ergonomia Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Rohman, Akhmad. (2018). "Pengaruh Kompleksitas Tugas , Terhadap Perilaku

Disfungsional Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit.” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 03(02): 241–56.

Sari, I, (2018). "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Motivasi Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Pada Kualitas Audit". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Suhitha, Ni Made dkk. (2022). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* Vol.3 No.1(1): 34–39.

Sinaga, Annisa Nauli dkk. (2021). “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4(1): 190–200.

Sirajuddin, Betri, dan Ade Riza Oktaviani. (2018). “Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Sel.” *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 15(01).

Supit, Christine dkk. (2022). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Bitung)”. *Jurnal Akuntansi Vokasi Jurnal Akuntansi Vokasi*. 6(1): 1–15.

Santoso, Yunike. (2019). “Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4): 1–10.

Suyono, D. (2021, Desember 13). *Temukan Banyak Kejanggalaan Dalam Kasus Pixel Perdana Jaya, Kuasa Hukum Praperadilan Polres Bantul*. 13 Desember 2022. Retrieved from <https://www.journaljogja.com/berita--temukan-banyak-kejanggalaan-dalam-kasus--pixel-perdana-jaya-kuasa-hukum-praperadilan--polres-bantul--554>. Di akses pada 11 Oktober 2022.

Sugiyono. (2015). In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Yogyakarta: Alfabeta

Syukroni, Hermawan. (2018). “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

Tambunan, Dido dkk. (2021). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan.” *Jurnal Ilmiah MEA* 5(2):1000–1017.

Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. 1st ed. Bandung: Alfabeta.

Wulandary, Y. (2021). “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Penetapan Tingkat Materialitas Auditor Pada KAP Kota Medan.” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Lampiran 1. Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan
Publik Di Yogyakarta

Perihal : Permohonan Menjadi Responden

Lampiran : 5 Lembar

Kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) Responden

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan untuk penyusunan Tugas akhir skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta”**, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari Auditor untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner/daftar pertanyaan yang terlampir. Kegiatan penelitian ini ditujukan untuk kepentingan ilmiah dan daftar pertanyaan yang terlampir dalam angket hanya digunakan untuk sebagai sarana untuk mengumpulkan data. Dengan demikian, penulis sangat mengharapkan kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/Saudari Auditor dalam pengisian kuesioner. Besar harapan saya Bapak/Ibu/Sdr/i dapat menyerahkan kembali kuesioner ini selambat-lambatnya satu minggu setelah kuesioner tersebut diterima. Peneliti memohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan dalam kuesioner ini. Atas kesediaan, perhatian, dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/i, peneliti mengucapkan terima kasih.

Sukoharjo, 2022
Peneliti,

Riska Fadila Santy
NIM. 19210014

A. IDENTITAS RESPONDEN

Untuk keperluan keabsahan data peneliti, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi data berikut ini:

1. Nama Kap :

2. Pendidikan Terakhir : ☐ D3 ☐ S2
☐ S1 ☐ S3

3. Masa Bekerja : ☐ 3-5 th ☐ 9-11 th
☐ 6-8 th ☐ >11 th

4. Pelatihan tentang audit yang pernah diikuti :

☐ 2-4 kali ☐ 8-10 kali
☐ 5-7 kali ☐ >10 kali

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama setiap pertanyaan. Kemudian silahkan jawab pertanyaan tersebut dengan memilih jawaban yang telah disediakan. Jawablah pertanyaan tersebut dengan jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Sdr/i benar.
2. Silahkan berikan tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Sdr/I.
3. Mohon periksa kembali semua jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat.
4. keterangan pilihan jawaban yang sudah tersedia:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR KUISIONER**Variabel Kualitas Audit (Y)**

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
2	Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					
3	Auditor melaporkan hasil audit secara riil dan tanpa rekayasa.					
4	Laporan hasil audit auditor dapat dipahami oleh auditee.					
5	Laporan yang auditor hasilkan akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, dan tepat waktu sehingga informasi yang diberikan dapat bermanfaat secara maksimal.					
6	Hasil audit saya dapat ditindak lanjuti oleh auditee.					

Sumber : Gayatri Puspasari (2021)

Variabel Kompetensi (X1)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Auditor harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan.					
2	Untuk melakukan audit yang baik, auditor perlu memahami jenis industri klien.					
3	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit.					
4	Keahlian khusus yang auditor miliki dapat mendukung proses audit yang auditor lakukan.					
5	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang auditor lakukan semakin lebih baik.					
6	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.					

Sumber : Iqbal Faturochman (2019)

Variabel Independensi (X2)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Auditor berupaya tetap independent dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
2	Auditor berani melaporkan kesalahan klien meskipun mendapat tekanan dari klien dan posisi sebagai auditor dapat digantikan auditor lain.					
3	Auditor tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor agar terhindar dari pengaruh yang dapat mempengaruhi hasil audit.					
4	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.					

Sumber : Iqbal Faturachman (2019)

Variabel Akuntabilitas (X3)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Auditor memiliki keinginan yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan baik.					
2	Auditor mencurahkan seluruh usaha dan daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan audit.					
3	Auditor bersedia mengutamakan kepentingan profesi dari pada kepentingan pribadi dalam menjalankan profesi ini.					
4	Menjadi auditor merupakan kepuasan batin, sehingga akan melaksanakan profesi dengan baik.					
5	Tidak banyak yang menyadari bagaimana pentingnya pelayanan yang diberikan auditor.					
6	Auditor harus menghindari kegiatan ilegal yang dapat merugikan masyarakat.					

Sumber : Margareta Vena Verlita Suroyo (2018)

Variabel Kompleksitas Tugas (X4)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Auditor selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas akan terselesaikan dengan baik meskipun setiap tugas memiliki tingkat kesulitan tertentu.					
2	Seorang auditor mampu menganalisa suatu kasus audit dengan tepat.					
3	Supervisi dan review (berupa koreksi) dari atasan sangat membantu kejelasan mengenai tugas auditor.					
4	Deskripsi jabatan menunjukkan apa yang harus dikerjakan dalam setiap penugasan audit.					
5	Seorang auditor harus dapat menyelesaikan tugas meskipun informasi yang di dapat kadang tidak relevan.					
6	Semakin banyak informasi yang tidak relevan akan membuat suatu tugas menjadi rumit dan kompleks.					

Sumber : Ahmad Rozi Maulana harahap (2020)

Variabel Experience (X5)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Semakin lama bekerja menjadi auditor, auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2	Semakin lama bekerja menjadi auditor, auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.					
3	Banyaknya tugas audit yang telah dilakukan dapat meningkatkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikan setiap penugasan.					
4	Banyaknya tugas yang telah dilakukan dapat menurunkan resiko kekeliruan dalam pengumpulan bukti dan informasi yang dapat menghambat kinerja penugasan.					
5	Untuk melakukan audit yang baik auditor hanya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan.					
6	Jumlah pelatihan yang diikuti oleh auditor akan mempengaruhi hasil auditnya.					

Sumber : Gayatri Puspasari (2021)